

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mendorong peningkatan kualitas pembelajaran melalui teknik-teknik yang efisien dan kreatif, pendidikan merupakan landasan utama pengembangan modal manusia di Indonesia. Pendidikan madrasah, seperti pada MTsN, menerapkan pendekatan strategis untuk memadukan ilmu agama Islam dan ilmu umum guna mengembangkan kualitas moral serta intelektual siswa. Mata pelajaran Qur'an dan Hadits merupakan bagian dari kurikulum madrasah tsanawiyah yang bertujuan mengajarkan prinsip-prinsip Islam kepada siswa secara lugas, serta menanamkan nilai-nilai tauhid dan akhlak mulia (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional., 2003: 3).

Di Indonesia, khususnya pada jenjang Madrasah, para guru umumnya menerapkan metode pengajaran yang berfokus pada penyampaian pengetahuan kepada siswa secara langsung. Pendekatan ini mencakup metode ceramah panjang, penjelasan ekspositori melalui tulisan di papan tulis, serta latihan hafalan berulang untuk memahami ayat-ayat dan hadis. Praktik ini telah menjadi standar di berbagai organisasi pendidikan Islam nasional, serta didukung oleh kurikulum nasional dan pelatihan guru resmi (Munawaroh, 2023: 120). Salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam kegiatan pendidikan adalah metode catatan terbimbing (*Guided Note Taking*). Metode ini dinilai mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena memungkinkan mereka menjadi pembelajar yang lebih fokus dan aktif.

Menurut William L. Heward, metode *Guided Note Taking* (catatan terbimbing) merupakan serangkaian panduan yang mengarahkan siswa untuk mencatat fakta, konsep, dan keterkaitan materi di kelas agar mereka dapat merespons secara aktif. Secara terminologis, metode ini bertujuan membantu siswa menyusun pembelajaran yang lebih terstruktur dengan berfokus pada poin-

poin penting yang telah dibahas oleh guru. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar, tetapi juga aktif menulis, menyimak, dan memahami materi secara lebih terfokus. Dalam praktiknya, pencatatan terbimbing mendorong siswa untuk berpikir kritis mengenai hasil kerja mereka sendiri, meningkatkan pembelajaran aktif melalui kegiatan seperti membaca, menulis, dan mengamati, serta memfasilitasi pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru melalui metode ceramah (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 400).

Istilah "hasil belajar" mengacu pada perubahan perilaku atau kemampuan yang dialami siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran, baik dari segi pemahaman, sikap, maupun keterampilan. Sementara pembelajaran merupakan proses perubahan perilaku seseorang akibat interaksi dengan lingkungannya, hasil belajar mendukung perkembangan mental dan pemahaman siswa setelah mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Purwanto, 2011: 44). Dari sudut pandang lain, hasil pembelajaran dapat diamati dan dianalisis melalui perubahan perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, kedisiplinan, kemampuan bernalar, dan keterampilan tertentu (Oemar Hamalik, 2007: 172). Dengan kata lain, hasil belajar tidak bersifat kuantitatif; sebaliknya, hasil tersebut menunjukkan sejauh mana siswa memahami, menguasai, dan menerapkan materi yang telah mereka pelajari untuk membawa perubahan positif pada diri mereka sendiri.

Penggunaan metode *Guided Note Taking* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar pada materi pelajaran dengan meningkatkan kategori aktivitas pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Guided Note Taking* efektif dalam membantu siswa menjadi lebih fokus dan terlibat selama proses pembelajaran (Ramadhanty, Riana, 2020: 72-88). Dengan menggunakan desain pretest-posttest satu kelompok, penelitian ini menemukan adanya peningkatan keterampilan kognitif, praktis, dan psikomotorik setelah penerapan metode pencatatan terbimbing. Hasil statistik juga menunjukkan bahwa penggunaan metode ini secara efektif membantu siswa memahami materi dengan lebih baik (Sirait, 2023: 46-59).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh metode *Guided Note Taking* terhadap hasil belajar siswa secara empiris. Oleh karena itu, penelitian ini

menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi-eksperimen. Kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah dua kelas yang dilibatkan dalam *non-equivalent control group design*. Tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah eksperimen. Melalui metode ini, dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas penggunaan *Guided Note Taking* dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an dan Hadist.

MTsN 3 Bekasi Sukakarya, Kabupaten Bekasi, merupakan salah satu madrasah yang berupaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam kajian teks-teks keislaman seperti Qur'an dan Hadis. Namun, pada kenyataannya, metode ceramah masih lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, yang mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Siswa cenderung kurang cakap dalam mengidentifikasi poin-poin penting, kurang aktif, dan sering kali hanya mengikuti penjelasan guru tanpa menyusun pemahaman materi secara terstruktur. Hal ini menyebabkan sebagian siswa kesulitan memahami materi secara mendalam dan memperoleh hasil belajar yang kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan metode pengajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu mereka memahami materi secara lebih efektif.

Sebagian besar siswa di MTsN 3 Bekasi Sukakarya, Kabupaten Bekasi, masih mempelajari Qur'an dan Hadis menggunakan metode ceramah, yang membuat mereka bersikap pasif, kurang memperhatikan, dan sering kali tidak tertarik pada materi yang diajarkan oleh guru. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi berdampak pada hasil belajar yang tidak mencapai KKM. Meskipun metode *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) terbukti efektif dalam meningkatkan perhatian, pemahaman, dan hasil belajar siswa, metode pengajaran tanpa pencatatan terbimbing justru membuat siswa kurang fokus dan kurang berhasil. Oleh karena itu, pengembangan metode pengajaran yang dapat membantu siswa memahami, mendalami, dan menerapkan isi Qur'an dan Hadist secara lebih efisien masih sangat diperlukan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah satu guru di MTsN 3 Bekasi Sukakarya, ditemukan bahwa dari 191 siswa kelas 8 yang mempelajari mata pelajaran Qur'an dan Hadist, hanya 134 siswa yang mencapai KKM, sementara 25 siswa berada di bawah KKM dan 32 siswa lainnya melampaui KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum optimal. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran ceramah yang bersifat satu arah, yang mengakibatkan siswa menjadi lebih pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi ini didukung oleh sejumlah penelitian yang menyatakan bahwa metode ceramah dapat menghambat motivasi dan pemahaman siswa, sehingga diperlukan inovasi dalam pengajaran. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran Qur'an dan Hadis, peneliti melakukan eksperimen menggunakan pendekatan pembelajaran metode *Guided Note Taking*.

Metode *Guided Note Taking* sangat sesuai untuk mata pelajaran Qur'an dan Hadis karena metode ini menyediakan materi ajar terstruktur dengan bagian-bagian kosong yang mengarahkan siswa untuk berfokus pada makna ayat serta konteks hadis, sehingga menjawab kebutuhan akan pemahaman teks keagamaan yang jelas dan memerlukan retensi jangka panjang. Pendekatan ini meningkatkan kemampuan berpikir aktif, mengurangi gangguan, serta mendorong siswa untuk melakukan pembelajaran mandiri yang memperkuat pemahaman kognitif dan penerapan prinsip-prinsip Islam.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat siswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan.

Adapun uraian pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *Guided Note Taking* pada mata pelajaran Qur'an dan Hadits kelas 8 MTsN 3 Bekasi Sukakarya?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an dan Hadits belajar siswa kelas 8 MTsN Bekasi Sukakarya dengan menggunakan metode *Guided Note Taking*?

3. Bagaimana pengaruh metode *Guided Note Taking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an dan Hadist kelas 8 MTsN 3 Bekasi Sukakarya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah metode *Guided Note Taking* diterapkan dalam mata pelajaran Qur'an dan Hadis bagi siswa kelas 8 di MTsN 3 Bekasi Sukakarya.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an dan Hadits belajar siswa kelas 8 MTsN 3 Bekasi Sukakarya dengan menggunakan metode *Guided Note Taking*.
3. Untuk mengetahui dan mengevaluasi bagaimana metode *Guided Note Taking* memengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an dan Hadist kelas 8 di MTsN 3 Bekasi Sukakarya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat ditentukan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemahaman teoretis mengenai strategi pembelajaran, khususnya terkait efektivitas metode *Guided Note Taking* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an dan Hadis. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber yang berharga bagi pengembangan model pembelajaran yang berfokus pada aktivitas terbimbing.

2. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait strategi pengajaran PAI di tingkat madrasah. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji metode *Guided Note Taking* ataupun paradigma pembelajaran tersebut.

3. Secara Praktis

- a. Bagi Guru, memberikan alternatif metode pembelajaran yang dapat membantu guru dalam meningkatkan keaktifan siswa serta mempermudah siswa memahami dan mencatat inti materi Qur'an dan Hadits.
- b. Bagi Siswa, meningkatkan kemampuan mencatat, fokus belajar, dan pemahaman materi sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.
- c. Bagi Sekolah, Memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui penerapan metode yang lebih efektif.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori pembelajaran aktif yang menyatakan bahwa metode ceramah cenderung menghasilkan capaian pembelajaran yang kurang optimal dalam studi Qur'an dan Hadis karena siswa cenderung pasif dan mudah teralihkan perhatiannya diperlukan intervensi struktural seperti metode *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) untuk meningkatkan variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa. Merujuk pada teori pencatatan Pauk (1974) yang terbukti efektif untuk materi hafalan dan analisis teks keagamaan, metode ini melibatkan penggunaan lembar catatan dengan bagian kosong yang memandu siswa untuk fokus pada ayat dan hadis, sehingga meningkatkan retensi serta pemahaman kognitif melalui proses pengisian catatan secara aktif (Hidayanti, 2018: 13).

Sebuah penelitian kuasi-eksperimen dilaksanakan di MTsN 3 Bekasi Sukakarya selama tahun ajaran 2025–2026. Kelompok eksperimen diminta menggunakan metode *Guided Note Taking*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pendekatan ceramah. Hasilnya dibandingkan melalui pretest dan posttest. Pendekatan ini diharapkan menghasilkan perbedaan yang signifikan karena *Guided Note Taking* memaksimalkan perhatian terhadap detail dan keterkaitan informasi, sejalan dengan proses kerja otak yang sering dimanfaatkan

untuk meningkatkan daya ingat dengan menghubungkan aspek verbal (ayat/hadis) dan visual (struktur catatan).

Penelitian ini mengkaji dampak metode *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) terhadap hasil belajar siswa. Rancangan penelitian melibatkan dua kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen yang keduanya menjalani pre-test sesegera mungkin untuk mengukur kemampuan siswa sebelum menerima pembelajaran (Fitriani et al., 2025: 348).

Di kelas kontrol, setelah pre-test, siswa menerima pembelajaran menggunakan metode ceramah: guru menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian menyajikan materi melalui ceramah. Siswa kemudian mendiskusikan topik ujian akhir. Selanjutnya, post-test diberikan untuk menilai hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran konvensional tersebut. Setelah tes awal, siswa pada kelas eksperimen menggunakan metode *Guided Note Taking* dalam pembelajaran, dengan guru memaparkan tujuan utama serta persyaratan pelaksanaannya. Metode ini melibatkan pencatatan poin-poin penting yang menyisakan bagian kosong; guru menjelaskan materi sembari siswa melengkapi bagian kosong tersebut untuk memastikan seluruh poin penting tercakup, lalu memberikan penjelasan ulang sekaligus memeriksa catatan siswa. Post-test juga diberikan untuk memastikan apakah pendekatan metode *Guided Note Taking* menghasilkan capaian pembelajaran yang lebih baik bagi siswa dibandingkan dengan metode ceramah, hasil tes akhir dari kedua kelas tersebut kemudian dibandingkan. (Daulay et al., 2019: 56).

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran *Guided Note Taking* dimulai dengan guru menyiapkan bahan ajar berupa *handout* atau lembar panduan catatan yang berisi poin-poin utama materi Qur'an dan Hadits. Pada lembar panduan tersebut, guru sengaja mengosongkan bagian-bagian kata kunci, konsep penting, atau terjemahan potongan ayat/hadits agar dapat dilengkapi oleh siswa. Sebelum pembelajaran dimulai, guru membagikan lembar panduan catatan tersebut kepada setiap siswa dan memberikan arahan bahwa mereka harus menyimak penjelasan guru secara aktif untuk dapat mengisi bagian-bagian yang kosong. Selanjutnya, guru menyampaikan materi secara lisan maupun visual. Selama proses pemaparan,

siswa secara mandiri berupaya mengidentifikasi kata kunci dan melengkapi bagian catatan yang rumpang berdasarkan penjelasan yang disajikan. Setelah penyampaian materi selesai, guru memfasilitasi sesi diskusi atau tanya jawab guna mengonfirmasi dan mengevaluasi kebenaran isi catatan yang telah dilengkapi oleh siswa. Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan poin-poin utama materi. Rangkaian langkah tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Guided Note Taking* telah dilaksanakan secara sistematis untuk mendorong fokus dan keaktifan mencatat siswa.

Dalam penelitian ini, indikator penerapan metode *Guided Note Taking* meliputi aktivitas penggunaan lembar panduan (*guided notes*), kedisiplinan dan kefokuskan siswa dalam menyimak pemaparan guru, ketepatan serta kemandirian siswa dalam mengidentifikasi kata kunci untuk melengkapi bagian rumpang, partisipasi aktif dalam diskusi atau konfirmasi jawaban, serta kegiatan mereview kembali hasil catatan. Indikator tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana metode *Guided Note Taking* diterapkan secara optimal di dalam kelas.

Hasil belajar siswa merupakan indikator utama dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Indikator hasil belajar mencerminkan perubahan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Pada mata pelajaran Qur'an dan Hadits (materi Ayat tentang Hubungan Kehidupan Dunia dan Akhirat), indikator hasil belajar diukur melalui empat dimensi utama, yaitu:

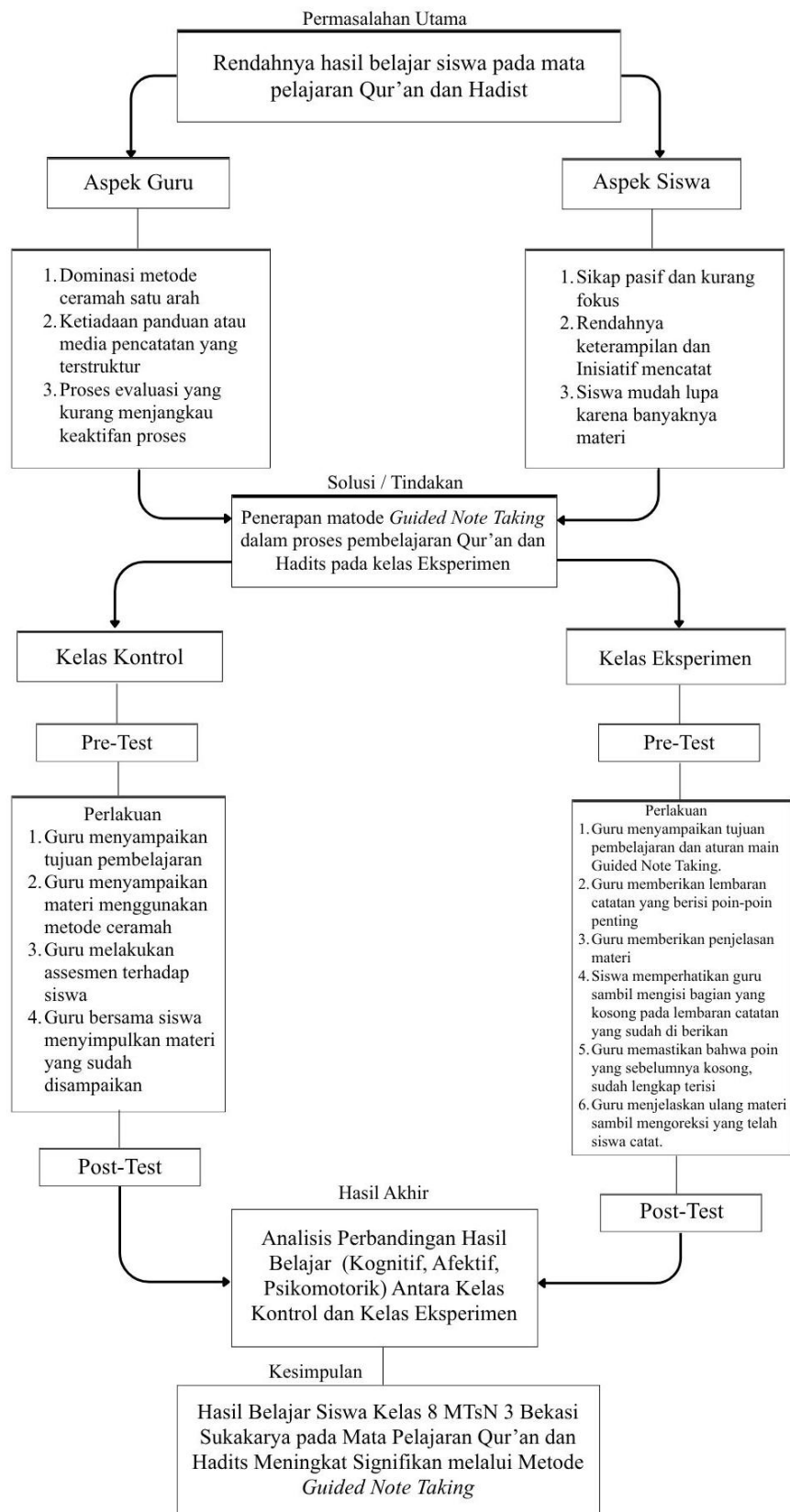
1. Pemahaman Konsep Hubungan Dunia dan Akhirat: Kemampuan menjelaskan hakikat kehidupan dunia sebagai ujian keimanan dan mengidentifikasi perilaku yang tidak mengutamakan dunia.
2. Analisis Prinsip dan Motivasi Ibadah/Sosial: Kemampuan mengidentifikasi amalan utama setelah menyucikan diri, menganalisis akibat dari mengutamakan dunia, serta mengidentifikasi perilaku yang tidak termasuk contoh materialistik.
3. Isi Kandungan Ayat Al-Qur'an: Kemampuan menerjemahkan potongan ayat/lafaz (misalnya Q.S. Ali-Imran: 148), menjelaskan karakteristik

manusia yang dicintai Allah, serta melengkapi potongan ayat yang rumpang.

4. Penerapan Keseimbangan Hidup dalam Perilaku: Kemampuan menunjukkan contoh nyata perilaku seimbang dalam kehidupan sehari-hari, menjelaskan perintah Q.S. Al-Qasas: 77, menentukan perilaku yang mencerminkan nasihat ayat, serta menunjukkan implementasi menjaga lingkungan dan berbuat baik kepada sesama.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan utama di lapangan, yaitu terkait pada mata pelajaran Qur'an dan Hadist terhadap hasil belajar siswa. Permasalahan tersebut ditentukan berasal dua aspek utama, yakni guru dan siswa. Dari sisi guru, kendala yang ditemukan meliputi dominasi metode ceramah konvensional yang bersifat satu arah, tidak adanya panduan terstruktur atau media pencatatan, serta proses evaluasi pembelajaran yang belum mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan selama kegiatan belajar berlangsung. Di sisi lain, dari perspektif siswa, masalah muncul akibat kurangnya fokus dan sikap pasif di dalam kelas, serta minimnya keterampilan dan inisiatif siswa dalam menganalisis materi secara mandiri, termasuk kecenderungan siswa untuk terpaku secara dangkal pada teks keagamaan yang disajikan. Pada kelas kontrol, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah. Dalam metode ini, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memaparkan isi Qur'an dan Hadis dengan cara yang mudah dipahami, serta melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa; selanjutnya, siswa mendiskusikan materi yang telah mereka pelajari. Pembelajaran yang menggunakan metode ceramah cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa lebih mengandalkan pemahaman terhadap penjelasan yang disampaikan selama proses pembelajaran yang berlangsung cukup lama.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, penelitian ini menawarkan metode pembelajaran yang disebut *Guided Note Taking* yang diterapkan secara khusus di kelas eksperimen. Untuk mengukur efektivitas metode ini, penelitian dilakukan dengan menggunakan desain kuasi-eksperimen yang membagi subjek ke dalam dua kelompok: kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Alur pelaksanaan eksperimen ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis pada masing-masing kelas:

1. Tahap Kemampuan Awal (*Pre-Test*): Kedua kelas, baik Kelas Kontrol maupun Kelas Eksperimen, diberikan *pre-test* di awal untuk mengukur kemampuan dasar siswa sebelum menerima perlakuan.
2. Tahap Perlakuan (*Treatment*): Pada Kelas Kontrol, pembelajaran dilakukan menggunakan metode ceramah konvensional, di mana guru menyampaikan

tujuan, memaparkan materi secara lisan, melakukan asesmen, dan menyimpulkan pembelajaran bersama siswa secara searah. Di sisi lain, guru menggunakan metode *Guided Note Taking* di kelas eksperimen dengan membagikan lembar catatan terstruktur yang memiliki ruang kosong, lalu menjelaskan materi sambil membimbing siswa untuk aktif menyimak, mengisi bagian yang kosong, serta mengoreksi hasil catatan mereka.

3. Tahap Evaluasi Akhir (*Post-Test*): Setelah seluruh perlakuan selesai diberikan, kedua kelas kembali diberikan instrumen evaluasi berupa *post-test* untuk melihat capaian akhir dari masing-masing metode pembelajaran.

Pada bagian akhir hasil, dilakukan perbandingan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terhadap hasil belajar yang menggunakan tiga dimensi utama: kognitif (pemahaman), praktis (sikap), dan psikologis (keterampilan praktik menulis). Berdasarkan perbandingan hasil *post-test* tersebut, salah satu hasil penelitian yang diharapkan adalah hasil belajar siswa kelas delapan di MTsN 3 Bekasi Sukakarya dalam mempelajari Qur'an dan Hadits dapat ditingkatkan secara signifikan dengan menggunakan metode *Guided Note Taking* dibandingkan dengan metode ceramah biasa.

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah hipotesis yang diajukan untuk menjawab permasalahan berdasarkan teori dan landasan pustaka, yang kemudian diuji secara empiris menggunakan data untuk dikonfirmasi atau disanggah. Dalam konteks penelitian pendidikan kuasi-eksperimen, hipotesis berfungsi dengan memusatkan perhatian pada variabel (Sebagai contoh, hasil belajar merupakan variabel terikat dan metode *Guided Note Taking* merupakan variabel bebas), memberikan dasar bagi analisis data, serta menyatakan hubungan atau perbedaan yang diperkirakan, seperti peningkatan nilai siswa (Sugiyono, 2019: 28).

Dalam penelitian ini, diasumsikan bahwa terdapat Pengaruh Metode Pembelajaran *Guided Note Taking* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

Qur'an Dan Hadits Siswa Kelas 8 MTsN 3 Bekasi Sukakarya Kabupaten Bekasi (H1).

G. Penelitian Terdahulu

1. Artikel yang ditulis oleh M. Sholehuddin & Siti Nur Fadhillah (2019) berjudul "*Penerapan Strategi Guided Note Taking dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits*" memiliki alur yang sangat presisi dengan skripsi Anda karena sama-sama berfokus pada evaluasi efektivitas metode *Guided Note Taking* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Alur pembahasan dalam artikel ini sejajar dengan penelitian Anda, yang dimulai dari identifikasi masalah rendahnya konsentrasi dan hasil belajar siswa akibat pembelajaran monoton, kemudian menerapkan lembar catatan terstruktur (*guided notes*) untuk menjaga keterlibatan aktif siswa saat materi disampaikan, hingga akhirnya membuktikan secara statistik bahwa metode tersebut berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode konvensional (M. Sholehuddin & Siti Nur Fadhillah, 2019).
2. Skripsi yang ditulis oleh Tazkia Aulia Sirait (2023) berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 27 Pekanbaru" merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan mengetahui efektivitas model ARIAS dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Berdasarkan hasil analisis data yang ditunjukkan melalui uji t dengan nilai thitung 3,304 lebih besar dari pada tabel 2,042, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model ARIAS mampu meningkatkan kepercayaan diri, ketertarikan, relevansi materi, serta kepuasan belajar sehingga berdampak langsung pada peningkatan prestasi siswa (Sirait, 2023).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Imroatun Hilaliyah (2018) pada thesis berjudul "*Penerapan Strategi Guided Note Taking Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits*" menunjukkan persamaan dengan proposal Anda karena sama-sama menguji pengaruh *Guided*

Note Taking terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits di tingkat madrasah dasar. Namun, perbedaannya terletak pada penggunaan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk kelas V SD/MI, bukan desain quasi-eksperimen pada kelas 8 MTsN 3 Bekasi (Hilaliyah, 2018).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Zaddatun Hawai (2012) dengan thesis yang berjudul "Penerapan Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* dan Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadits Bidang Ilmu Tajwid pada Kelas VIII-2" memiliki persamaan kuat karena fokus pada *Guided Note Taking* untuk meningkatkan hasil belajar Qur'an-Hadits tepat di kelas VIII MTs, sesuai populasi proposal Anda. Perbedaannya adalah penggabungan dengan peta konsep serta spesialisasi pada bidang tajwid, dengan metode PTK bukan quasi-eksperimen (Hawai, 2012).
5. Penelitian yang ditulis oleh N. Hasanah, dkk. (2022) dengan artikel berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII di MTs Miftahul Ula Pematang Cengal" mirip dengan proposal Anda dalam konteks kelas VIII MTs dan peningkatan hasil belajar melalui *Guided Note Taking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Fiqih yang terkait dekat dengan Qur'an-Hadits). Sementara itu, perbedaannya pada mata pelajaran Fiqih bukan Qur'an-Hadits secara spesifik, serta penggunaan PTK bukan quasi-eksperimen (N. Hasanah, N. Ramayani, 2022).